

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI
KAKAO (*Theobroma Cacao* L) Rakyat
(Studi Kasus : Desa Hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli
Idanoi Kota Gunungsitoli)**

SKRIPSI

OLEH

**YANTO TRISMAN GEA
188220149**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

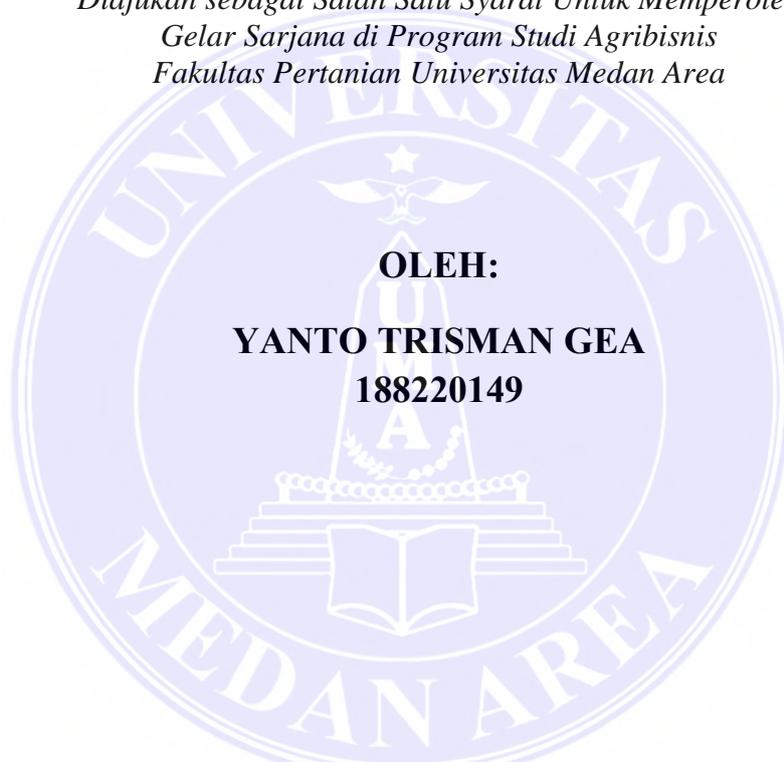
Access From (repository.uma.ac.id)15/1/24



**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI
KAKAO (*Theobroma Cacao* L) Rakyat
(Studi Kasus : Desa Hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli
Idanoi Kota Gunungsitoli)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



OLEH:

**YANTO TRISMAN GEA
188220149**

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)15/1/24

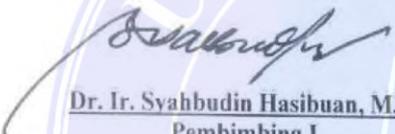


HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Kakao
(*Theobroma Cacal L.*) Rakyat (Studi Kasus : Desa Hilihambawa
Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli).

Nama : Yanto Trisman Gea
NPM : 188220149
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing


Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si
Pembimbing I


Sri Ariani Safitri, SP, M.Si
Pembimbing II

Diketahui Oleh:



Dr. Ir. Zutheri Noer, MP
Dekan


Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 09 Oktober 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 09 Oktober 2023



Yanto Trisman Gea
18820149

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yanto Trisman Gea

NIM : 188220149

Program Studi : Agribisnis

Jenis Karya : Skripsi

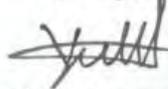
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Kakao (*Theobroma Cacao L.*) Rakyat (Studi Kasus Desa Hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli) beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : 09 Oktober 2023

Yang Menyatakan



Yanto Trisman Gea

(188220149)

ABSTRAK

Usahatani tanaman kakao merupakan salah satu sumber pendapatan petani dengan cara mempertahankan serta meningkatkan produksi yang dihasilkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pendapatan dan kelayakan usahatani kakao di kakao (*Theobroma Cacao L.*) rakyat (Studi Kasus Desa Hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Sensus dimana jumlah sampel yang diambil sebanyak 25 orang petani kakao yang berasal dari keseluruhan populasi yang ada. Adapun analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Hasil perhitungan pendapatan pada usahatani kakao rakyat di Desa Hilihambawa dimana di ketahui bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh para petani responden dalam satu kali masa panen yaitu sebesar Rp 3.095.840 serta total pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan rata-rata berjumlah Rp 2.417.859 setiap musim panen dan memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp 677.983 setiap petani responden setiap kali panen serta usahatani tanaman kakao masih dinyatakan layak untuk di usahakan serta terus dikembangkan kedepannya berdasarkan hasil dari uji kelayakan yang telah dilakukan dimana pada hasil uji R/C ratio, B/C ratio, dan BEP serta NVP yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa usahatani tanaman kakao rakyat ini yang diusahakan oleh para petani di lokasi penelitian masih layak dikembangkan dengan nilai uji diatas 1 berdasarkan analisis R/C ratio, BEP harga serta NPV dan tidak layak berdasarkan uji B/C dan BEP produksi.

Kata Kunci : Usahatani Kakao, Penerimaan, Biaya, Pendapatan, Kelayakan.

ABSTRACK

*Cocoa farming is one source of income for farmers by maintaining and increasing the production they produce. This research aims to determine the income and feasibility of cocoa farming in cocoa (*Theobroma Cacao L.*) people (Case Study of Hilihambawa Village, Gunungsitoli Idanoi District, Gunungsitoli City). Sampling was carried out using the Census technique where the number of samples taken was 25 cocoa farmers from the entire population. Meanwhile, the data analysis used in this research uses analysis using quantitative descriptive methods. The results of income calculations for people's cocoa farming in Hilihambawa Village show that the average income obtained by respondent farmers in one harvest period is IDR 3,095,840 and the total expenditure or costs incurred are an average of IDR 2,417,859 per harvest season and earn an average income of Rp. 677,983 per respondent farmer each time they harvest and cocoa farming is still declared suitable for cultivation and will continue to be developed in the future based on the results of the feasibility test that has been carried out where the results of the R/C ratio, B/C test Ratio, and BEP and NVP that have been carried out show that the smallholder cocoa farming cultivated by farmers in the research location is still feasible to develop with a test value above 1 based on the R/C Ratio, BEP Price and NPV analysis and is not feasible based on the B/test. C and BEP production.*

Keywords: *Costs, Feasibility, Acceptance, Cocoa Farming.*

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 18 Februari 2000 di Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara. Anak keenam dari enam bersaudara dari pasangan Faebua Dodo dan Yuniama.

Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 076698 Hilizarito dan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Gunungsitoli Idanoi, selajutnya Pendidikan Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Gunungsitoli Idanoi. Pada bulan September 2017, menjadi mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area pada Program Studi Agribisnis

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah mengikuti beberapa kegiatan baik dalam lingkungan maupun luar kampus. Penulis telah melaksanakan Praktek kerja lapangan (PKL) di Rumah Produksi Kopi SAABAS sinaman II kecamatan Sidamanik.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala kasih karuniaNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Kakao (*Theobroma Cacao L*) Rakyat (Studi Kasus Desa Hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli).

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan pada Strata satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Dr. Ir Zulheri Noer, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Marizha Nurcahyani, S.ST. M.Sc selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi.
4. Sri Ariani Safitri, SP, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi.
5. Kepada kedua Orang Tua dan Keluarga yang selalu mendukung dan menyemangati penulis selama menjalani perkuliahan hingga proses penelitian sampai selesai

6. Kepada pihak Desa serta Kecamatan Gunungsitoli Idanoi yang telah membantu penulis dan memberikan data-data yang di butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Rekan-rekan sesama mahasiswa fakultas pertanian yang telah membantu dan memberikan semangat dan bantuan kepada penulis selama proses penelitian hingga perkuliahan.

Semua Pihak Yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis berharap semoga proposal ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Oktober 2023



(Yanto Trisman Gea)



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK	ii
ABSTRACK.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.1 Manfaat Penelitian.....	7
1.2 Kerangka Pemikiran	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tanaman Kakao.....	10
2.2 Usahatani	13
2.3 Biaya Usahatani.....	15
2.4 Penerimaan	16
2.5 Produksi.....	19
2.6 Tenaga Kerja	20
2.7 Pendapatan.....	21
2.8 Kelayakan Usahatani	20
2.9 Penelitian Terdahulu.....	24
III. METODE PENELITIAN	30
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
3.2 Metode Pengambilan Sampel	30

3.3 Metode Pengumpulan Data	28
3.4 Metode Analisis Data	30
3.5 Defenisi Operasional Variabel.....	33
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	35
4.1 Letak Geografis.....	35
4.2 Kondisi Iklim.....	35
4.3 Keadaan Penduduk	36
4.4 Sarana dan Prasarana.....	36
4.5 Identitas Responden.....	40
4.5.1 Umur Responden.....	38
4.5.2 Tingkat Pendidikan Responden.....	39
4.5.3 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	40
4.5.4 Luas Lahan Responden.....	42
4.5.5 Pengalaman Responden dalam Berusahatani	43
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
5.1 Analisis Penerimaan, Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Kakao	45
5.1.1 Analisis Penerimaan.....	45
5.1.2 Analisis Biaya.....	45
5.1.3 Pendapatan Usahatani Kakao	49
5.2 Kelayakan Usahatani	50
5.3 Pembahasan	54
5.3.1 Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani.....	54
5.3.2 Analisis Tingkat Kelayakan Usahatani.....	56
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
6.1 KESIMPULAN.....	60
6.2 SARAN	60

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMENTASI PENELITIAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Areal Dan Produksi Tanaman Kakao Sumatera Utara.....	3
2. Luas Areal Dan Produksi Tanaman Kakao Kota Gunungsitoli.....	4
3. Produksi Dan luas Areal Tanaman Kakao Berdasarkan Kecamatan.....	5
4. Luas Areal Dan Produksi Tanaman Kakao Berdasarkan Desa.....	7
5. Rincian Jumlah Penduduk Di Lokasi Penelitian.....	39
6. Sarana Dan Prasarana.....	40
7. Rata-Rata Golongan Umur Responden.....	38
8. Rata-Rata Tingkat Pendidikan Responden.....	41
9. Rata-Rata Jumlah Tanggungan Responden.....	43
10. Rata-Rata Luas Lahan Responden.....	44
11. Rata-Rata Pengalaman Berusahatani Responden.....	45
12. Rata-Rata Penerimaan Responden.....	46
13. Rata-Rata Nilai Penyusutan Alat Responden.....	48
14. Rekapitulasi Biaya Tetap Dan Pajak.....	49
15. Rekapitulasi Biaya Variabel.....	50
16. Rata-Rata Biaya Usahatani.....	52
17. Rata-Rata Pendapatan Usahatani.....	53
18. Analisis Kelayakan R/C Ratio.....	54
19. Analisis Kelayakan B/C Ratio.....	54
20. Analisis Kelayakan BEP.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar Kerangka Pemikiran.....	11
2. Gambar Lokasi Penelitian.....	33
3. Gambar Kurva BEP Persamaan P dan Q.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Hasil Olahan Data Penelitian.....	66
2. Dokumentasi Penelitian.....	81
3. Lampiran.....	91



I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor yang dinilai paling stabil pertumbuhannya dari hasil produksi, luas lahan dan produktivitas. Perkebunan juga memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap penciptaan nilai tambah yang tercermin melalui kontribusi terhadap (PDB) Produk Domestik Bruto (Ariani, 2016).

Di Indonesia, pengusahaan tanaman kakao umumnya dilakukan oleh perusahaan besar Swasta dan Negara maupun perkebunan rakyat dimana sentra budidaya tanaman kakao yang diusahakan oleh perkebunan besar di Indonesia pada umumnya terletak di beberapa provinsi di Indonesia antara lain Provinsi Jawa tengah, Jawa timur, serta Sumatera Utara, sementara untuk perkebunan rakyat dominan berada di wilayah indonesia bagian timur seperti Provinsi Sulawesi utara, Maluku, Irian jaya, Sulawesi Selatan. Luas perkebunan kakao di indonesia pada tahun 2021 sebesar 1.497.467 hektar (Ditjenbun, 2022).

Kakao merupakan komoditas perkebunan yang penting bagi pembangunan, karena ke depan kakao dapat memberikan peran yang besar bagi ekonomi, sehingga pengusaha perkebunan kakao tidak hanya menampung dan menyediakan kesempatan kerja tetapi juga menjadi salah satu sumber bagian pendapatan dari masyarakat pedesaan dan perkotaan yang terikat dalam masyarakat yang mengelolah tanaman kakao (Ahmad, 2018).

Tanaman kakao pada umumnya dibudidayakan sebagai salah satu komoditi yang menjanjikan untuk terus dikembangkan mengingat usahatani tanaman

kakao memiliki peluang yang sangat bagus serta di cari dan dibutuhkan oleh berbagai industri makanan sebagai bahan baku utama. Biji tanaman kakao biasanya dijadikan sebagai bahan baku pembuatan cokelat, dimana cokelat ini nantinya banyak di pakai sebagai bahan untuk membuat berbagai produk makanan dan minuman seperti susu, roti, selai dan lain-lain. Tingginya permintaan akan biji kakao sehingga menjadikan tanaman kakao menjadi salah satu komoditi yang perlu terus untuk dikembangkan dan ditingkatkan produktivitasnya (Riani, 2014)

Tanaman kakao merupakan salah satu tanaman yang dapat berproduksi sepanjang tahun tanpa mengenal musim, ada dua periode musim panen pada tanaman kakao dalam setahun yaitu panen biasa dan panen raya. Panen raya merupakan panen yang dapat menghasilkan produksi kakao dengan jumlah yang besar atau bisa dipanen dua kali setahun yaitu bulan juni dan bulan desember menurut kalender panen kakao, sedangkan panen biasa dilakukan setiap bulan selama tanaman kakao masih berproduksi (Ahmad, 2018).

Sumatera Utara adalah salah satu provinsi yang memiliki luas wilayah terbesar yaitu 72.981.23 km² dan menjadi salah satu provinsi yang menghasilkan biji kakao yang dikelola perusahaan dan masyarakat, biji kakao hasil produksi biasanya memiliki kualitas yang berbeda-beda tergantung pada jenis dan cara pembudidayaannya (BPS Sumatera Utara, 2022).

Tabel 1 Luas Areal dan Produksi Tanaman Kakao Di Sumatera Utara Tahun 2016-2020.

Tahun	Luas Areal (Ribu Ha)	Produksi (Ton)
2016	64 437,00	40 591,00
2017	64 615,59	46 330,97
2018	52 160,70	33 383,66
2019	54 314,00	34 792,00
2020	54 416,00	35 696,00

Sumber; Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa luas areal lahan tanaman kakao di Sumatera Utara pada 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi luas areal, hal ini dapat dilihat pada tahun 2016-2017 dimana luas areal mengalami peningkatan namun pada tahun 2018 mengalami penurunan sangat drastis dan pada tahun 2020 luas areal lahan tanaman kakao di Sumatera utara sebesar 54.416,00 Ribu Ha, dimana hasil itu menunjukkan adanya penurunan yang drastis pada lahan perkebunan tanaman kakao dari 2016 dengan jumlah 64.437,00. Pada tabel kita juga dapat melihat produksi tanaman juga mengalami kenaikan pada tahun 2016 sampai 2018 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2018 sampai 2020 namun presentasi kenaikannya masih jauh turun dibanding pada tahun 2016 yang sebesar 40.591,00 ton dimana pada tahun 2020 jumlah produksi tanaman kakao di Sumatera Utara hanya sebesar 35 696,00 ton.

Kota Gunungsitoli merupakan kota yang terletak di pulau Nias Provinsi Sumatera Utara. Salah satu komoditi yang dikelolah oleh sebagian masyarakat untuk dapat menjadi sumber mata pencaharian masyarakat di kota ini adalah komoditas tanaman kakao. Tanaman kakao di kota Gunungsitoli ini

dibudidayakan oleh masyarakat untuk dapat mendapatkan penghasilan dengan luas lahan dan jumlah panen yang bervariasi serta berbeda-beda setiap petaninya.

Tabel 2 Luas Area (Ha) Dan Produksi (Ton) Kakao Di Kota Gunungsitoli Tahun 2017-2021.

Tahun	Luas Areal	Produksi
2017	393,63	272,9
2018	393,63	272,9
2019	380,18	265,2
2020	378,67	263,3
2021	378,50	261

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Gunungsitoli, 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa produksi tanaman kakao pada Kota Gunungsitoli setiap tahunnya mengalami penurunan baik dari segi luas areal maupun dari hasil produksi. Pada tahun 2017 dan 2018 menjadi yang terbesar ialah dengan jumlah produksi sebesar 272,9 ton. Sementara untuk tahun berikutnya mengalami penurunan baik dalam segi jumlah produksi maupun dari luasnya areal tanaman kakao, tercatat pada tahun 2021 luas areal tanaman kakao di kota Gunungsitoli hanya seluas 378,50 Hektar dengan jumlah produksi sebesar 261 ton, hal ini disebabkan oleh adanya penurunan hasil panen tanaman kakao yang didapatkan oleh para petani serta produktivitas tanaman yang sudah memasuki masa akhir produktivitasnya.

Usahatani kakao di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi sendiri sudah di mulai sejak puluhan tahun yang lalu terutama di desa Hilihambawa dimana tanaman kakao ini beradaptasi dengan sangat baik pada daerah dataran rendah beriklim

kering. Salah satu hal yang menjadi permasalahan mendasar dan selalu menjadi hal yang selalu berdampak pada tingkat pendapatan petani ialah adanya penurunan harga yang terjadi ketika musim panen telah tiba serta harga jual yang kurang stabil dan kadang relatif rendah yang berdampak pendapatan yang akan diperoleh oleh para petani yang ada di desa Hilihambawa.

Daerah Gunungsitoli idanoi merupakan salah satu kecamatan yang memiliki produksi dan areal tanaman kakao yang setiap tahunnya mengalami penurunan baik dari luas areal dan hasil produksinya yang bisa kita lihat pada tabel 2. Masyarakat kecamatan Gunungsitoli Idanoi bermata pencaharian dominan sebagai petani, salah satu komoditi yang menjadi mata pencaharian ialah komoditas tanaman kakao. Para petani umumnya melaksanakan usahatannya dengan mengelolah lahan sendiri menjadi lahan yang bisa di garap dalam melaksanakan usahatannya.

Tabel 3. Luas Areal dan Produksi Tanaman Kakao Di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Dari Tahun 2017-2021.

Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
2017	32,48	81,5
2018	32,48	81,5
2019	31	71,16
2020	30,74	70,33
2021	30,9	70

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Gunungsitoli, 2022

Produktivitas tanaman kakao di kecamatan Gunungsitoli Idanoi akhir-akhir ini masih tergolong rendah dan tidak mengalami peningkatan, berdasarkan pada dari tahun 2017-2021 terus mengalami penurunan produksi dan penurunan luas lahan. Produksi tanaman kakao di kecamatan

Gunungsitoli Idanoi terbesar yaitu pada tahun 2017 yaitu sebesar 81,5 ton seperti pada tabel 3, dan paling terendah ialah pada tahun 2021 yaitu hanya sebesar 70 ton saja, (BPS Kota Gunungsitoli, 2022)

Tabel 4 Tabel Produksi dan luas lahan tanaman kakao berdasarkan Desa di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi 2022

Nama Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)
Desa loloanaa Idanoi	5	16746
Desa Hilihambawa	19,75	42216
Desa Awaai	2	4000
Desa Onowaembo	3,20	6000
Desa Tetehosi	0,25	1020

Sumber: Kantor Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, 2022

Berdasarkan tabel diatas kita dapat mengetahui desa Hilihambawa merupakan salah satu desa dengan luas lahan serta produksi tertinggi penghasil biji kakao di Kecamatan Gunungsitoli Idano dengan produksi pertahunnya sebesar 42.216 kilogram dengan luas lahan 19,75 Hektar disusul oleh Desa Loloanaa Idanoi dengan produksi sebesar 16.746 kilogram, Desa Onowaembo dengan produksi 6000 kilogram pertahun, Desa Awaai dengan produksi 4000 killogram per tahun, Desa Tetehosi dengan produksi 1020 kilogram pertahunnya, (Kantor Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, 2022)

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang besar pendapatan usahatani kakao yang dikelola oleh para petani yang berada pada desa Hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli Idanoi untuk dapat melihat lebih jauh permasalahan yang dialami oleh para petani-petani kakao yang berada pada lingkungan Desa Hilimbawa serta mengalisis tingkat kelayakan dari usahatani kakao masih layak atau tidaknya untuk terus diusahakan serta dikembangkan di Desa Hilihambawa.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian:

1. Berapa besar pendapatan usahatani kakao rakyat pada desa Hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli?
2. Bagaimana kelayakan usahatani kakao di desa hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besar pendapatan usaha tani kakao pada desa Hilihambawa di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani kakao di Desa Hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai tambahan pengetahuan baru bagi penulis tentang pendapatan usahatani kakao
2. Sebagai bahan referensi dibidang pendidikan, sebagai pengembangan pengetahuan di masa yang akan datang.

1.5 Kerangka Pemikiran

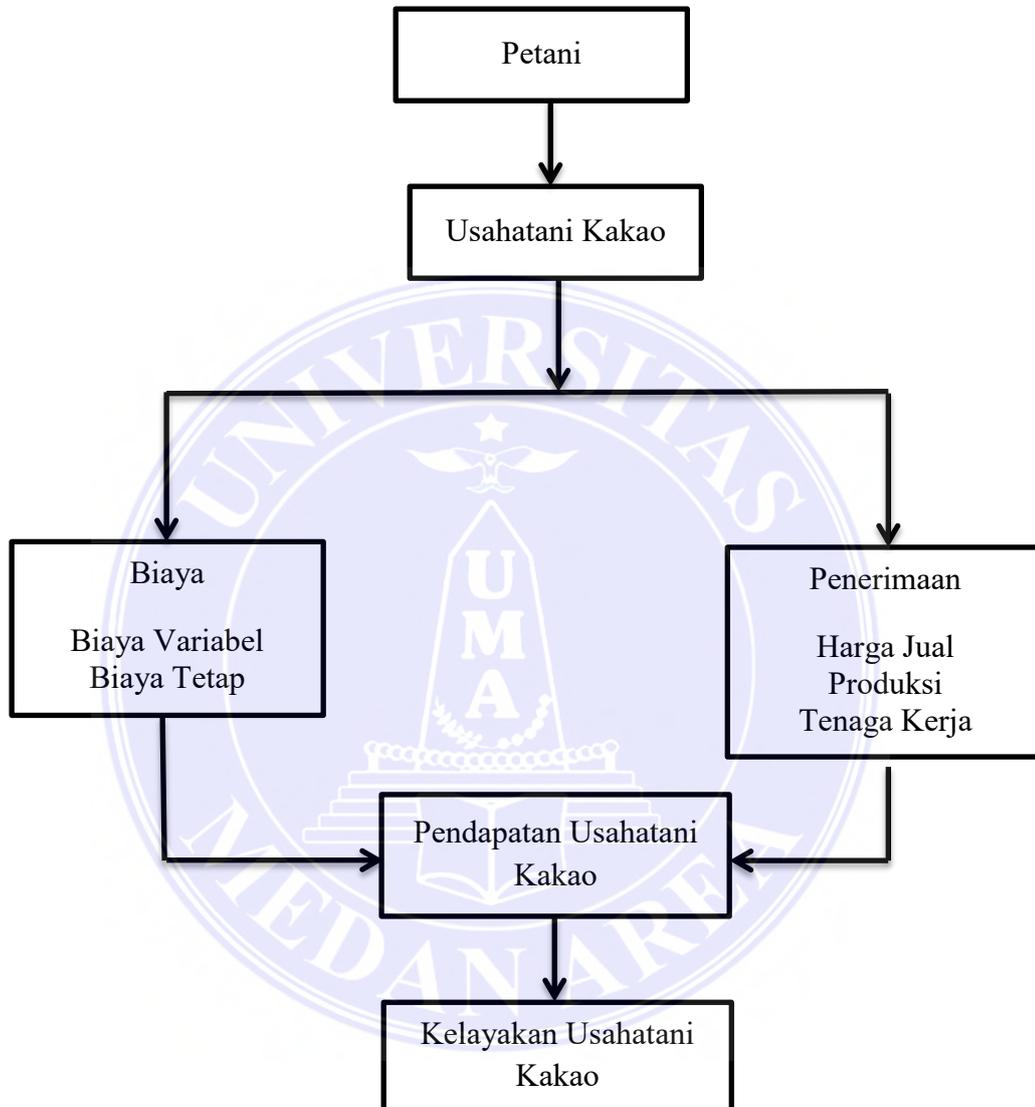
Usahatani adalah merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh produksi dilapangan yang pada akhirnya akan di nilai dari penerimaan dari usahatani tersebut dan biaya produksi usahatani, karena dalam kegiatan itu seorang petani berperan sebagai seorang pekerja dan sebagai penanam modal pada usahatani dimana pendapatan itu dapat di gambarkan sebagai balas jasa atas kerja sama faktor produksi.

Dalam menjalankan usahatani tentunya membutuhkan biaya dimana biaya tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan selama proses usahatani berlangsung yang terbagi atas biaya variabel dan biaya tetap. Usahatani juga tentunya memberikan dampak berupa penerimaan yang didapatkan setelah proses usahtani dilakukan dimana besaran penerimaan tersebut tergantung pada harga jual produk, jumlah produksi serta biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani berlangsung.

Besarnya pendapatan yang diterima oleh para petani kakao ditentukan tingkat biaya dan penerimaan yang didapatkan dari hasil komoditas kakao yang dibudidayakan oleh para petani kakao, semakin besar penerimaan serta didukung dengan semakin sedikit biaya yang dikeluarkan pada budidaya usahatani yang dilaukan tentunya akan berpengaruh pada tingkat pendapatan yang akan diperoleh oleh para petani.

Kelayakan usahatani kakao dapat dilihat dari seberapa besar selisih pendapatan dengan biaya produksi yang dikeluarkan, semakin besar pendapatan dan semakin minim biaya yang dikeluarkan tentunya semakin layak usahatani yang diusahakan.

Adapun kerangka pikir dari analisis pendapatan usahatani kakao rakyat pada desa Hilihambawa kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1. Kerangka pemikiran analisis pendapatan usahatani kakao pada Desa Hilihambawa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Kakao

Tanaman kakao merupakan satu-satunya dari banyaknya jenis marga *Theobroma*, suku *Sterculiaceae*, yang diusahakan secara komersial. Sistematika tanaman kakao menurut Tjitrosoepomo (2007) adalah sebagai berikut:

Devisi : Spermatophyta
Anak Devisi : Angiospermae
Kelas : Dicotyledonea
Anak Kelas : Dialypetalae
Bangsa : Malvales
Suku : Sterculiaceae
Marga : *Theobroma*
Jenis : *Theobroma cacao* L

Tanaman kakao merupakan salah satu dari beberapa komoditi unggulan yang ada di Indonesia. Saat ini kakao merupakan komoditi perkebunan ketiga terbesar setelah kelapa sawit dan karet. Kakao yang lebih familiar dengan nama buah coklat ini adalah salah satu komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Tanaman kakao mampu tumbuh dan mencapai tinggi 10 meter dengan masa produksi pertamanya di umur 4-5 tahun. Jenis-jenis dari komoditi tanaman kakao yang lebih dikenal di Indonesia adalah jenis *Criollo*, *Trinitario* serta *Forastero* (Basoali, 2019).

Kakao termasuk tanaman perkebunan berumur tahunan. Tanaman tahunan ini dapat mulai memproduksi pada umur 3-4 tahun. Tanaman kakao menghasilkan biji yang selanjutnya bisa diproses menjadi bubuk coklat. Sistematis tanaman kakao menurut Tjitrosoepomo (1988).

Sunanto (1994) mengatakan bahwa sesungguhnya terdapat banyak jenis tanaman kakao, namun jenis yang paling banyak ditanam untuk produksi coklat secara besar-besaran hanya tiga jenis, yaitu:

1. Jenis Criollo

Jenis *Criollo* merupakan jenis yang terdiri dari *Criollo* Amerika Tengah dan *Criollo* Amerika Selatan. Jenis ini menghasilkan biji kakao yang mutunya sangat baik dan dikenal sebagai kakao mulia. Jenis kakao ini terutama untuk blending dan banyak dibutuhkan oleh pabrik-pabrik sebagai bahan pembuatan produk-produk coklat yang bermutu tinggi. Saat ini bahan tanam kakao mulia banyak digunakan karena produksinya tinggi serta cepat sekali mengalami fase generatif.

2. Jenis Forastero

Jenis Forastero merupakan jenis yang banyak diusahakan diberbagai negara produsen coklat dan menghasilkan coklat yang mutunya sedang atau *bulk cacao*, atau dikenal juga sebagai *ordinary cacao*. Jenis Forastero sering juga disebut sebagai kakao lindak. Kakao lindak memiliki pertumbuhan vegetatif yang lebih baik, relatif lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit dibandingkan kakao mulia. Endospermanya berwarna ungu tua dan berbentuk bulat sampai gepeng, proses fermentasinya lebih lama dan rasanya lebih pahit dari pada kakao mulia.

3. Jenis Trinitario

Jenis Trinitario merupakan campuran atau hibrida dari jenis *Criollo* dan *Forastero* secara alami, sehingga kakao ini sangat heterogen. Kakao jenis Trinitario menghasilkan biji yang termasuk *fine flavour cacao* dan ada yang termasuk bulk cacao. Jenis Trinitario 12 antara lain *hybride Djati Runggo* (DR) dan *Uppertimazone Hybride* (kakao lindak). Kakao ini memiliki keunggulan pertumbuhannya cepat, berbuah setelah berumur 2 tahun, masa panen sepanjang tahun, tahan terhadap penyakit VSD (*Vascular streak dieback*) serta aspek agronominya mudah.

Secara umum, tanaman kakao tumbuh dan berproduksi dengan baik di zona wilayah tropika, yaitu pada posisi 23,5°LU – 23,5°LS dimana seluruh wilayah Indonesia berada dalam kisaran posisi geografis tersebut. Sebaran kakao dunia pada saat ini berada dalam kisaran zona tropika yang lembap dan basah. Untuk Indonesia, sebaran wilayah pertanaman kakao saat ini terkonsentrasi di Pulau Sulawesi yang mencapai 61.4% dari luas area kakao nasional (Wahyudi et al., 2008).

Faktor suhu sangat berhubungan dengan tinggi tempat. Pada umumnya kakao diusahakan pada ketinggian kurang dari 300 meter di atas permukaan laut. Suhu maksimal untuk kakao sekitar 30–32°C, sedangkan suhu minimum sekitar 18–21°C, berdasarkan keadaan iklim di Indonesia temperatur 25°–26°C merupakan temperatur rata-rata tahunan tanpa faktor pembatas (Siregar, 2004).

2.2 Usahatani

Pertanian adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan proses produksi untuk menghasilkan bahan-bahan yang berasal dari tumbuhan ataupun hewan yang dibutuhkan oleh manusia serta disertai dengan usaha untuk memperbaharui, memperbanyak dan mempertimbangkan faktor ekonomisnya. Sehingga suatu ilmu yang mempelajari kegiatan-kegiatan yang dilakukan manusia dalam melakukan kegiatan pertanian disebut ilmu usahatani.

Usahatani merupakan sebuah himpunan dari sumber-sumber alam yang akan terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan diatas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya. Usahatani juga dapat berupa memelihara ternak serta bercocok tanam.

Klasifikasi usahatani menurut Teddu (2008), dapat dibedakan menjadi empat bagian, antara lain:

1. Corak dan Sifat

Kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani menurut corak dan sifat terbagi menjadi dua yaitu komersial dan subsistem. Usahatani komersial ialah usahatani yang lebih memperhatikan tingkat kualitas dan kuantitas produksinya untuk mendapatkan keuntungan sedangkan usatani subsistem hanya dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan individu atau kebutuhan sendiri.

2. Organisasi

Usahatani menurut organisasi dapat dibagi kedalam tiga kelompok, yang pertama ialah individu, dimana dalam melakukan seluruh proses mulai dari perencanaan, pengelolaan lahan, penanaman, perawatan, panen hingga pemasarannya hanya dilakukan oleh individu saja beserta keluarga. Yang kedua ialah kolektif, dimana segala proses usahatani yang dijalankan dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok. Ketiga kooperatif, yaitu usahatani yang dilakukan atau prosesnya hanya dilakukan sendiri kecuali untuk beberapa kegiatan tertentu dilakukan oleh kelompok seperti pembelian samprodi, pemasaran dan lain-lain.

3. Pola

Usahatani menurut pola yang dilakukan terbagi atas tiga kelompok. Pertama yaitu kelompok pola khusus, dimana kegiatan usahatani ini hanya melakukan satu cabang atau terfokus pada satu komoditi seperti usahatani hortikultura, usahatani peternakan dan lain-lain. Kedua, usahatani tidak khusus yaitu usahatani yang dilakukan dengan melakukan beberapa cabang usahatani secara bersama-sama dengan memiliki batas-batas yang jelas. Ketiga, usahatani campuran, yaitu usahatani yang dilakukan dengan membudidayakan beberapa cabang usahatani dalam satu areal lahan tanpa batas yang jelas seperti melakukan tumpang sari, mina padi, dan lain-lain.

4. Tipe

Tipe usahatani dapat dibedakan dan dilihat berdasarkan komoditas yang di usahakan, seperti halnya usahatani padi, usahatani kambing, usahatani jagung dan lain-lain.

2.3 Biaya Usahatani

Biaya usahatani merupakan suatu pengorbanan atau nilai sumber ekonomis yang dikeluarkan karena memproduksi atau melakukan sesuatu yang membutuhkan biaya. Biaya memiliki dua unsur yaitu kuantitas sumberdaya dan harga tiap unit sumber itu. Menurut Suratiyah (2008: 28) Biaya adalah nilai korbanan yang dikeluarkan menjelang menggerapai hasil. Biaya usahatani akan dipengaruhi oleh perhitungan perusahaan input, maksud berpangkal input, kekuatan kerja, nafkah kekuatan kerja, dan gairah penyelenggaraan usahatani. Biaya pada usahatani ialah segala pengeluaran yang dikeluarkan selama proses produksi dari usahatani yang dilakukan.

Menurut Soekartawi (2002), biaya usahatani yaitu semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi 2 yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*Variable Cost*).

2.3.1 Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap juga diartikan sebagai biaya yang digunakan untuk membeli atau menyediakan bahan baku yang tidak habis dalam satu kali proses produksi (biaya penyusutan) dan lain-lain. Biaya penyusutan ialah pendekatan dari pengurangan nilai alat tiap tahunnya. Secara matematis biaya

penyusutan dapat dirumuskan sebagai berikut: Penyusutan per tahun = (Biaya beli – Nilai sisa) / Umur Ekonomis

2.3.2 Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah (biaya berubah) biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya atau biaya yang dapat berubah mengikuti besar kecilnya produksi dengan melalui berbagai cara. Atau disebut juga sebagai biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas produk yang dihasilkan. Semakin besar kuantitas produksi semakin besar produk yang dihasilkan. Semakin besar kuantitas produksi semakin besar pula jumlah biaya variabel seperti bahan mentah, biaya tenaga kerja dan sebagainya. Adapun biaya tidak tetap atau biaya variabel pada penelitian ini adalah biaya pupuk, biaya obat-obatan, dan biaya tenaga kerja luar keluarga.

2.4 Penerimaan

Penerimaan merupakan nilai yang diperoleh dari perkalian jumlah produksi dengan harga produk. Penerimaan akan meningkat jika produksi yang dihasilkan bertambah dan sebaliknya akan menurun bila produksi yang dihasilkan berkurang. Disamping itu, bertambah atau berkurangnya produksi juga dipengaruhi oleh tingkat penggunaan input (Soekartawi, 1995).

Menurut hernato (1993), penerimaan usahatani ialah suatu penerimaan yang berasal dari sumber-sumber usahatani dan keluarga. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

$TR = Total\ Revenue / Total\ penerimaan\ (Rp)$

$P = Price / Harga$

$Q = Quantity / Jumlah\ (Rp)$

2.5 Produksi

Produksi merupakan suatu proses penggunaan unsur-unsur produksi dengan maksud untuk menciptakan faedah dalam memenuhi kebutuhan manusia. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikemukakan bahwa produksi akan sangat ditentukan oleh adanya kombinasi dari empat unsur produksi yaitu alam/ tanah, modal, tenaga kerja, dan pengolahan. Alam dan tenaga kerja pengolahan merupakan suatu unsur dari pengorganisasian unsur-unsur alam, kerja dan modal serta pengelolaan itu sendiri (Purwono, 2005).

Proses produksi adalah adalah produk atau output. Produk atau produksi dalam bidang pertanian atau lainnya dapat bervariasi antara lain dapat disebabkan karena perbedaan kualitas. Hal ini dapat dimengerti karena kualitas yang baik dihasilkan oleh proses produksi yang baik dan dilaksanakan dengan baik dan begitu pula sebaliknya, produksi menjadi kurang baik bila usahatani tersebut dilaksanakan dengan kurang baik, Soekartawi, (2003),

Menurut Soekartawi (2001), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi di kenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang di

perolehnya. Faktor produksi lahan, modal, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting.

2.6 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisis ketenaga kerjaan dibidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja yang dipakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan pula menentukan macam tenaga kerja yang dibagaimana diperlukan (Soekartawi, 1993).

Dalam usahatani sebagai besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang meskipun tenaganya dicurhakan dihampir seluruh proses pertanian. Bila dari keluarga sendiri belum mencukupi barulah petani menggunakan tenaga kerja dari luar dan biasanya sudah dibayar dengan sistem upah sesuai dengan jam kerjanya.

Tenaga kerja dalam pertanian adalah pencurahan tenaga kerja dalam proses pertanian yang ditujukan untuk menghasilkan produksi pertanian. Percurahan tenaga kerja usahatani dimaksudkan agar proses produksi dapat berjalan maka pada tiap tahapan kegiatan usahatani diperlukan masukan tenaga kerja yang sepadan. Dengan adanya masukan tenaga kerja yang

sepadan diharapkan proses produksi akan berjalan lebih optimal sehingga produksi pertanian meningkat.

Menurut Hernanto (1996), tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang. Pengalokasian tenaga kerja keluarga secara tepat dalam usahatani adalah untuk meningkatkan produksi dan memanfaatkan potensi tenaga kerja keluarga guna meningkatkan pendapatan petani.

2.7 Pendapatan

Pendapatan dapat dihitung dengan mengurangi input total (biaya atau dengan kata lain pendapatan adalah jumlah yang tersisa setelah biaya yaitu semua nilai input untuk memproduksi yang benar-benar dibayar maupun yang hanya diperhitungkan setelah dikurangi penerimaan (Soekartawi, 1995).

Menurut Mayers (1983), mengemukakan bahwa “pendapatan adalah selain dapat dinilai suatu balas jasa juga dapat ditinjau dari segi pemanfaatan sebagai konsumsi bagi si penerimanya dengan mengurangi harta yang dimilikinya dalam periode tertentu.

Menurut Sadano (2010), pendapatan ialah suatu hasil yang didapatkan oleh para petani berdasarkan prestasi kerja yang telah dilakukan selama satu periode tertentu, baik secara bulanan, mingguan, serta harian maupun tahunan. Dimana kegiatan usaha yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan yang berupa sejumlah uang yang diterima atas adanya penjualan dari produk yang telah dikurangi dengan segala biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi.

Besarnya jumlah atau total pendapatan (Pd) akan dihitung berdasarkan banyaknya penerimaan pada satu kali proses produksi yang di kurangi dengan biaya pada saat produksi.

untuk mengetahui pendapatan bersih yang diperoleh berdasarkan penerimaan dan biaya yang dikeluarkan, di hitung menggunakan rumus Sadano (2010):

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue*/ Total penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost*/ Biaya Total (Rp)

Pendapatan dari suatu usaha yang dilakukan akan bergantung pada hubungan antara jumlah penerimaan dari hasil penjualan yang dilakukan dengan besarnya biaya produksi yang dikeluarkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar dapat memperoleh keuntungan adalah dengan melakukan penekanan pada biaya pengeluaran yang dilakukan.

2.8 Kelayakan Usahatani

Analisis kelayakan usahatani merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari usahatani yang dijalankan oleh para petani selaku pelaku sekaligus pemilih dari usahatani tersebut. Dari hasil analisis yang dilakukan akan diketahui seberapa layak usahatani yang dijalankan dan hasil analisis akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah usahatani tersebut layak atau tidak untuk terus diusahakan dan dibudidayakan.

Untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu usahatani perlu dilakukan analisis. Analisis kelayakan usahatani antara lain dapat menggunakan analisis *benefit cost ratio* (B/C) *return cost ratio* (R/C), serta analisis keseimbangan atau sering disebut dengan analisis *Break Event Point* (BEP).

2.8.1 Analisis *Return Cost Ratio*

Menurut Soekarwati (1996), suatu usahatani dikatakan tidak layak atau tidak menguntungkan apabila memiliki nilai R/C ratio < 1 , yang artinya kegiatan usahatani yang dilakukan atau dijalankan tidak menguntungkan karena biaya yang dikeluarkan untuk usahatani lebih besar dari pada penerimaan yang di dapatkan sehingga usahatani tersebut mengalami kerugian. Sebaliknya suatu usahatani dikatakan layak atau dapat menguntungkan apabila memiliki nilai R/C ratio > 1 , yang artinya kegiatan usahatani yang dilakukan atau dijalankan menguntungkan karena biaya yang dikeluarkan untuk usahatani lebih kecil dari pada penerimaan yang di dapatkan sehingga usahatani tersebut menguntungkan dari segi ekonomi dan finansial. Jika nilai R/C ratio = 1, maka berarti kegiatan usahatani yang dilakukan atau dilaksanakan dalam keadaan impas atau berada pada kondisi keuntungan yang normal.

2.8.2 Analisis *benefit cost ratio*

Menurut Hendayana (2016), analisis *benefit cost ratio* ialah suatu ukuran perbandingan antara pendapatan dengan total biaya produksi, dimana dalam besaran dari nilai B/C dapat diketahui apakah suatu usaha yang dijalankan dapat memberikan keuntungan atau tidak dapat memberikan keuntungan dengan menggunakan rumus $B/C \text{ ratio} = TB/TC$ dengan kriteria jika hasil B/C ratio ≥ 1

maka usaha dikatakan layak untuk dilaksanakan dan sebaliknya jika $B/C \text{ ratio} < 1$ maka usaha yang dijalankan tidak layak atau mengalami kerugian.

2.8.3 Analisis *Break Event Point*

Menurut Soekarwati (2006), Break Event Point atau BEP merupakan suatu analisis untuk mengetahui dan mencari jumlah barang serta jasa yang harus dijual kepada konsumen pada rentan harga tertentu untuk dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan serta mendapatkan profit atau keuntunga dengan ketentuan jika $BEP \text{ produksi} < \text{jumlah produksi}$, maka usaha berada pada posisi yang menguntungkan dan sebaliknya jika $BEP \text{ produksi} > \text{jumlah produksi}$ maka usahatani berada pada posisi tidak menguntungkan, sedangkan jika BEP produksi sama besarnya dengan jumlah produksi maka usahatani berada pada titik impas atau tidak laba dan tidak mengalami kerugian. Dalam pengkajian ini BEP yang di analisis merupakan BEP harga dan BEP Produksi. Untuk menganalisisnya, digunakan rumus sebagai berikut:

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{TC}{P}$$

Dimana:

TC = Total Biaya

P = Harga Jual

$$BEP \text{ Harga} = \frac{TC}{Y}$$

Dimana:

TC = Total Biaya

Y = Produksi

2.8.4 *Net Present Value (NPV)*

NPV adalah nilai sekarang dari seluruh aliran kas mulai sekarang sampai akhir proyek. Metode ini menggunakan tingkat bunga (*discount rate*) yang relevan untuk menghitung nilai-nilai sekarang. Agar nilai uang sekarang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai uang di masa yang akan datang. Jika jumlah nilai sekarang penerimaan kas bersih yang diterimanya melebihi biaya yang dikeluarkan untuk nilai sekarang dari investasi atau NPV positif, maka usaha proyek atau bisnis tersebut layak. Sebaliknya jika nilai sekarang dari penerimaan kas bersih lebih kecil dibanding nilai sekarang investasi (pengeluaran) atau NPV negatif, maka proyek atau bisnis tersebut dikatakan tidak layak. Hal tersebut terjadi karena dana yang diinvestasikan dalam proyek tersebut ternyata menghasilkan *present value* arus tunai yang lebih kecil dari *present value original investment* (Sucipto, 2011). Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$NPV = \left| \frac{I_1}{(1+i)^1} + \frac{I_2}{(1+i)^2} + \dots + \frac{I_n}{(1+i)^n} \right| - O$$

Keterangan:

O : Modal pertama

I : Arus tunai per Periode/tahun

N : Jumlah tahun kegiatan bisnis

i : Tingkat *Discount Rate* (Persen)

Dengan kriteria:

NPV > 0, maka investasi dinyatakan layak

NPV < 0, maka investasi dinyatakan tidak layak

NPV = 0, maka investasi berada pada posisi break event point

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Riani pada tahun (2016) yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penerimaan rata-rata yang didapatkan oleh para pelaku usahatani ialah sebesar Rp 7.662.893 kg/2,10ha dengan jumlah keseluruhan penerimaan di Desa Sidole sebesar Rp 6.882.525.225/ ha dengan rata-rata pendapatan total sebesar Rp 2.629.892/2,10 ha.

Penelitian selanjutnya yaitu dari Rita Ariani pada tahun (2014) yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Kakao Di Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh”. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa besaran pendapatan dari usahatani kakao per hektar per kecamatan di Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh sebesar Rp 14.400.000, serta analisis pendapatan usahatani kakao yang ditunjukkan oleh nilai R/C ratio sebesar 1,66 yang berarti bahwa usahatani kakao yang dijalankan layak untuk di usahakan karena memberikan keuntungan.

Selanjutnya ialah penelitian dari Nurhain Ilham Bunga pada tahun (2019) yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Tani Kakao Di Desa Soe Kecamatan Pamona Puselemba”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani kakao di Desa Soe adalah sebesar Rp 7.391.037,13/Ha dengan rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 6.330.576.,18 serta nilai dari kelayakan usahatannya sebesar 6,97 yang menandakan usahatani kakao

di Desa Soe layak untuk dikelola karena memberikan keuntungan walau belum optimal.

Penelitian selanjutnya ialah penelitian dari Putri Deva, Irwan A. kadir dan Sofyan tahun (2019) dengan judul “Analisis Pendapatan Petani Kakao Sebagai Sumber Penghasilan Utama Dan Penghasilan Sampingan Di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata pendapatan dengan penghasilan utama dengan petani dengan penghasilan sampingan. Rata-rata pendapatan utama petani kakao sebesar Rp 9.030.955/Ha dalam satu tahun terakhir, sedangkan rata-rata pendapatan sampingan petani kakao sebesar Rp 1.238.777/Ha dalam satu tahun terakhir.

Penelitian berikutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Jimmy Aurianju Simaremare (2018) yang berjudul “Analisis pendapatan dan kelayakan usaha tani kakao di Kecamatan Panei kabupaten Simalungun” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Rata-rata pendapatan usahatani kakao dilokasi penelitian yaitu sebesar Rp 8.426.500/UT dan untuk Rp 18.108.654/Ha dengan tingkat kelayakan Usahatani kakao yang dijalankan dinyatakan layak untuk diusahakan, dikarenakan dari hasil analisis diperoleh nilai R/C rasio sebesar 3,5 yang berarti R/C rasio lebih besar dari 1 dan dapat dikatakan layak untuk dikembangkan karena mendatangkan keuntungan.

Selanjutnya penelitian dari Ulil Amril (2021) dengan judul “Analisis kelayakan dan pendapatan petani kakao” dimana hasil penelitiannya mengemukakan bahwa besaran pendapatan yang diperoleh oleh para petani yang menjalankan usahatani kakao yaitu sebesar Rp 9.992.250 dengan nilai kelayakan

usahatannya sebesar 4 dimana hal ini menunjukkan bahwa besaran biaya yang dikeluarkan untuk budidaya tanaman kakao tidak melebihi pendapatan yang diterima serta R/C rasionya lebih dari satu maka dapat dikatakan usahatani kakao ini layak dijalankan oleh petani.

Penelitian selanjutnya ialah penelitian Mauliddin Saleh (2019) yang berjudul “Analisis Kelayakan Usahatani Kakao Perkebunan Rakyat”. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa besaran biaya produksi usahatani kakao adalah Rp 5.505.637 setiap petani atau Rp 3.035.389 setiap hektar per satu kali musim panen. Produksi dan pendapatan usahatani kakao rata-rata 987 Kg/Hektar dan rata-rata pendapatan adalah Rp19.181.076 /Hektar per musim panen. Usahatani kakao layak dikembangkan. Nilai R/C-ratio yaitu = 7,31, B/C-ratio yaitu = 2,10, Nilai NPV yaitu Rp 41.368.029.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli Provinsi Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih lokasi atau wilayah tersebut karena lokasi ini salah satu lokasi yang menjadi penghasil produksi tanaman kakao tertinggi dari pada wilayah lainnya serta lokasi ini menjadi salah satu lokasi yang telah mulai mengalami penurunan produksi dari tanaman kakao sehingga perlu adanya penelitian lanjutan pada lokasi tersebut untuk mengetahui tingkat pendapatan para petani kakao pada wilayah tersebut. Penelitian ini akan berlangsung kurang lebih dua bulan yaitu mulai dilaksanakan pada bulan September sampai pada bulan Oktober 2022.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan sampel yang diambil dari populasi tersebut harus benar-benar *representative* (mewakili). Ukuran sampel ialah banyaknya sampel yang akan digunakan atau diambil dari populasi yang telah ada.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sensus karena jumlah populasi dalam penelitian ini hanya terdapat 25 petani petani saja sehingga penulis mengambil 100% dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Arikunto (2012) mengemukakan bahwa jika jumlah suatu

populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel yang akan diambil ialah keseluruhan dari populasi yang ada, tetapi jika populasi melebihi 100 orang maka sampel yang bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah keseluruhan populasi yang ada.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, sebab data yang akan diperoleh nantinya akan berupa angka-angka. Dari angka yang telah diperoleh akan di analisis lebih lanjut dalam analisis data. Sumber data yang akan digunakan antara lain:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang telah dilakukan sendiri oleh penulis yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian serta didapatkan juga dari hasil wawancara yang langsung dilakukan kepada responden di tempat penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh penulis dari instansi dan berbagai sumber serta pihak tertentu yang memiliki data yang dibutuhkan oleh penulis.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk bisa mempelajari sikap responden serta juga dapat digunakan untuk merekam berbagai situasi dan fenomena-fenomena yang terjadi pada lokasi penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati secara detail tentang lokasi penelitian dan objek penelitian yang ada pada lokasi penelitian secara detail dan menyeluruh.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan dalam mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, dimana wawancara dilakukan secara langsung atau tatap muka antara peneliti atau pencari serta pengumpul data kepada responden selaku sumber data atau narasumber penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk dapat mendapatkan gambar-gambar yang terjadi pada tempat lokasi penelitian dengan menggunakan bukti yang lebih akurat dari pencatatan sumber-sumber yang ada.

3.4 Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah meliputi analisis kuantitatif, sebagai berikut dengan menggunakan rumus:

1. Analisis Pendapatan Usahatani

Untuk menghitung besarnya pendapatan usahatani kakao menurut Sadano (2010) digunakan rumus sebagai berikut:

- Analisis penerimaan dengan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

$TR = Total Revenue/$ Total penerimaan (Rp)

$P = Price/Harga$

$Q = Quantity/Jumlah$ (Rp)

- Analisis biaya dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

$TC = Total Cost/$ Biaya Total (Rp)

$TFC = Total Fixed Cost/$ Total Biaya Tetap (Rp)

$TVC = Total Variable Cost/$ Total Biaya Variabel (Rp)

- Analisis pendapatan dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

$Pd = Pendapatan$ (Rp)

$TR = Total Revenue/$ Total penerimaan (Rp)

$TC = Total Cost/$ Biaya Total (Rp)

2. Analisis Kelayakan Usahatani

- Untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani digunakan rumus R/C

Ratio Soekarwati (1996), dengan pemaparan sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

$R/C = \text{Return Cost Ratio}$

$TR = \text{Penerimaan Usahatani (Rp)}$

$TC = \text{Biaya Total Usahatani (Rp)}$

Dengan Kriteria:

$R/C > 1$, Usahatani layak diusahakan

$R/C < 1$, Usahatani tidak layak diusahakan

$R/C = 1$, Usahatani Dikatakan Impas

- Untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani digunakan rumus B/C

Ratio Hendayana (2016), dengan pemaparan sebagai berikut:

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{TB}{TC}$$

Dimana:

$B/C = \text{Benifet cost ratio}$

$TB = \text{Jumlah Pendapatan (Rp)}$

$TC = \text{Biaya Total Produksi (Rp)}$

Dengan kriteria:

$B/C \text{ ratio} \geq 1 = \text{usaha layak dilaksanakan}$

$B/C \text{ ratio} < 1 = \text{usaha tidak layak atau merugi}$

- Untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani dengan rumus BEP Soekarwati (2006), dengan pemaparan sebagai berikut:

$$\bullet \text{ BEP Produksi} = \frac{\text{TC}}{\text{P}}$$

- Dimana:
- TC = Total Biaya
- P = Harga Jual

$$\text{BEP harga} = \frac{\text{TC}}{\text{Y}}$$

Dimana:

TC = Total Biaya

Y = Produksi

- Untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani dengan rumus NPV Sucipto (2011), dengan pemaparan sebagai berikut:

$$\text{NPV} = \left| \frac{I_1}{(1+i)^1} + \frac{I_2}{(1+i)^2} + \dots + \frac{I_n}{(1+i)^n} \right| : 0$$

Keterangan:

O : Modal pertama

I : Arus tunai per Periode/tahun

N : Jumlah tahun kegiatan bisnis

i : Tingkat *Discount Rate* (Persen)

Dengan kriteria:

NPV > 0, maka investasi dinyatakan layak

NPV < 0, maka investasi dinyatakan tidak layak

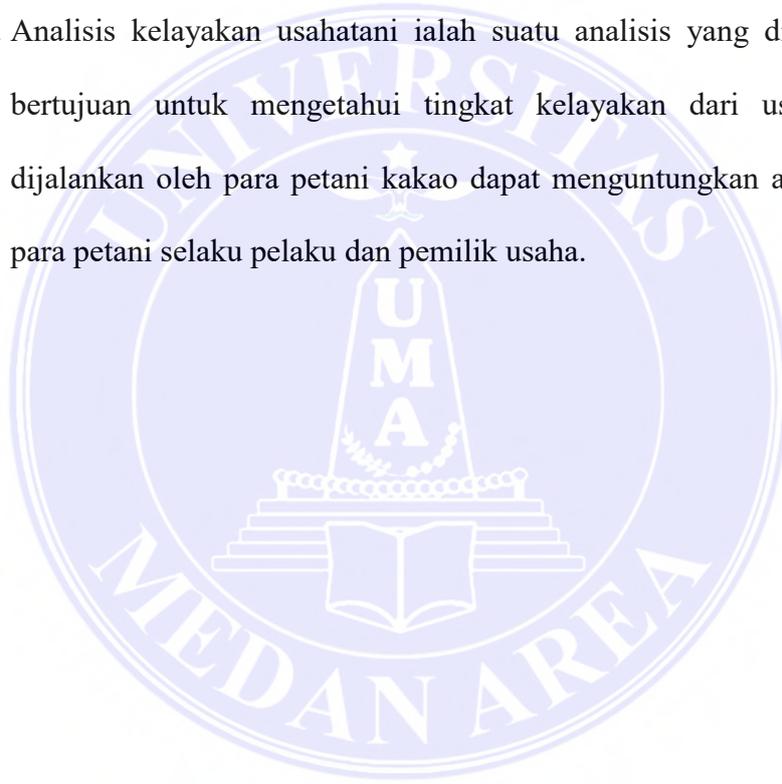
NPV = 0, maka investasi berada pada posisi break event point

3.5 Definisi Operasional Variabel

Agar dapat memberikan ketersinambungan antara persepsi pembaca hasil dari penelitian dengan penulis penelitian, maka dalam penelitian ini digunakan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Petani ialah orang atau individu yang menjadi pelaku atau pelaksana dari usahatani yang dijalankan.
2. Kegiatan usahatani kakao kering merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang dilaksanakan oleh para petani untuk dapat mengelolah usahatani kakao kering yang di Desa Hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.
3. Hasil kegiatan usahatani kakao kering yang dilaksanakan menghasilkan hasil dalam bentuk biji kakao kering tanpa fermentasi.
4. Biaya variabel ialah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam mendukung proses produksi yang dapat mempengaruhi hasil produksi. Yang termasuk dalam biaya variabel antara lain pupuk, herbisida, insektisida, serta tenaga kerja yang dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).
5. Biaya tetap ialah biaya yang dikeluarkan oleh para petani yang tidak mempengaruhi hasil produksi atau tidak berpengaruh terhadap produksi seperti pajak dan nilai penyusutan ekonomi alat yang dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).
6. Penerimaan ialah sejumlah uang yang didapatkan dari hasil penjualan panen yang dilakukan dan dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).
7. Harga ialah sejumlah uang yang diterima oleh petani dari hasil penjualan setiap kilogram hasil panen yang dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).

8. Produksi merupakan suatu hasil yang diperoleh oleh para petani kakao dalam kegiatan usahatani kakao pada kurung waktu satu kali musim panen (Kg).
9. Pendapatan usahatani ialah suatu total atau jumlah penerimaan petani dari hasil penjualan kakao setelah dilakukan pengurangan terhadap biaya-biaya yang digunakan dalam usahatani, yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
10. Analisis kelayakan usahatani ialah suatu analisis yang dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari usahatani yang dijalankan oleh para petani kakao dapat menguntungkan atau tidak bagi para petani selaku pelaku dan pemilik usaha.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

1. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Rata-rata penerimaan yang di peroleh oleh para petani kakao di Desa Hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli setiap kali penjualan hasil panen berupa biji kakao tanpa fermentasi yaitu sebesar Rp 3.095.840 dengan rata-rata jumlah biaya yang dikeluarkan para petani setiap panen yaitu sebesar Rp 2.417.859 serta memperoleh pendapatan bersih para petani kakao dengan rata-rata sebesar Rp 677.983 setiap 1 bulan sekali atau setiap kali panen dilakukan.
2. Kegiatan usahatani kakao yang dilaksanakan oleh para petani kakao di Desa Hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli dinyatakan layak untuk dikembangkan berdasarkan analisis tingkat kelayakan yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus R/C ratio BEP serta NPV dimana usahatani dinyatakan layak untuk usahakan dalam jangka pendek sebab masih mendatangkan finansial

6.2 SARAN

1. Bagi Petani

Untuk dapat terus meningkatkan pendapatan dari tanaman kakao di lokasi penelitian, para petani diharapkan lebih memperhatikan aspek penggunaan pupuk, perawatan, serta memperhatikan masa prokduktivitas dari tanaman kakao dan dapat memfermentasikan biji kakao yang diperoleh sehingga dapat

menambah nilai jual biji kakao dan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi para petani sebagai pelaku usahatani.

2. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan untuk bisa mengembangkan penelitian tentang aspek *value added* dari biji kakao dari segi pengelolaan hasil dari biji kakao yang telah dipanen untuk bisa dikelola untuk dapat menambah harga jual dengan menambahkan inovasi pada produk biji kakao yang telah dipanen sebelum dipasarkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Kakao Pada Daerah Sentral Pengembangan. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Amri, U. 2021. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kakao. *Wanatani*, 1(1), 26-29.
- Ariani, R. 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Kakao Di Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh. *Jurnal Agrium*, 11(2), 98-102.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Luas Areal Dan Produksi Tanaman Kakao Menurut Provinsi Tahun 2016-2020.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Luas Areal Dan Produksi Tanaman Kakao Kota Gunungsitoli Tahun 2017-2021.
- Bunga, N. I. 2019. Analisis Pendapatan Usaha Tani Kakao Di Desa Soe Kecamatan Pamona Puselemba.
- Deva, P., Kadir, I. A., & Sofyan, S. 2019. Analisis Pendapatan Petani Kakao Sebagai Sumber Penghasilan Utama Dan Penghasilan Sampingan Di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 4(4), 171-181.
- Ditjenbun. 2021. Statistik Perkebunan Indonesia. Direktorat Jendral Perkebunan, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Hendayana. 2016. Analisis data pengkajian; Cerdas dan Cermat Menggunakan Alat Analisis Data Untuk Karya Tulis Ilmiah. IAAD Press, Jakarta.
- Hernanto, F. 1993. Ilmu Usahatani. Penebar. Swadaya, Jakarta
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar. Swadaya, Jakarta
- Kantor Kecamatan Gunungsitoli Idanoi. 2022. Luas Areal Dan Produksi Tanaman Kakao Menurut Desa Tahun 2022.
- Mayers. 1983. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Purwono. 2005. Bertanam Jagung Unggul. Penebar Swadaya. Bogor

- Putri, I. C. K. 2013. Analisis Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Parigi–Moutong. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).
- Riani, R. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 4(6), 747-753.
- Rina, L, 2022. Rekomendasi Pemupukan NPK Pada Tanaman Kakao di Desa Metun Sajau Kecamatan Tanjung Palas Timur, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal ECOSOLUM*, 11(2); 126-135.
- Sadono, 2010. Mikro Ekonomi. Rajawali Press, Jakarta.
- Saleh, M., Hasan, I., & Nurliani, N. 2019. Analisis Kelayakan Usahatani Kakao (*Theobroma cacao L.*) Perkebunan Rakyat (Studi Kasus Petani Kakao di Desa Tallambalao, Kecamatan Tammero'do Sendana, Kabupaten Majene). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(2).
- Simaremare, J. A., Kurniawati, F., & Sayekti, A. A. S. 2018. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Kakao di Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. *Jurnal Masepi*, 3(1).
- Siregar, T.H.S., S. Riyadidan L. Nuraini. 2004. Budidaya Cokelat. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekarwati, 1996. Pembangunan Pertanian. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Soekarwati, 2001. Pengantar Agroindustri. Edisi 1. Jakarta : Cetakan 2. Pt Raja Grafindo Persada. Hal 220.
- Soekarwati. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Soekarwati. 2006. Analisis Usaha Tani. Jakarta, UI-press.
- Sugiono, 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta, Bandung.
- Sugiono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D.. Bandung, Alfabeta
- Sunanto, H. 1994. Cokelat- Budidaya, Pengolahan Hasil dan Aspek Ekonominya. Jakarta: Kanisius
- Suratiyah, 2008. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suratiyah, 2009. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya, Jakarta.

Teddu Sulaiman, 2008. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Sekolah tinggi Ilmu-ilmu Pertanian Tanratupattanabali Mamuju.

Tjitrosoepomo, Gembong. 2007. *Taksonomi Tumbuhan (Spermathopyta)*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Wahyudi Pangabean dan Pujiyanto. 2008. *Panduan Lengkap Kakao: Manajemen Agribisnis Dari Hulu Hingga Hilir, Niaga Swadaya*. Jakarta.



KUISIONER PENELITIAN

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KAKAO (*Theobroma Cacao L*)
RAKYAT (Studi Kasus Desa Hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli Idanoi
Kota Gunungsitoli)**

Bapak/Ibu/Saudara/i yang terhormat, saya mahasiswa Universitas Medan Area akan Melaksanakan penelitian mengenai Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Kakao (*Theobroma Cacao L*) Rakyat (Studi Kasus Desa Hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli. Saya memohon ketersediaan Bapak/Ibu/saudara/i untuk dapat mengisi kuisisioner penelitian ini, partisipasi dari Bapak/Ibu/saudara/i sangat penting dan berharga sebagai bahan masukan untuk proses pengambilan keputusan dalam penelitian ini. Saya ucapkan terimakasih atas bantuan dan perhatiannya.

Medan,

Peneliti

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan : (Tidak sekolah/SD/SMP/SMA/S1).....
5. Luas lahan :Hektar
6. Lama berusahatani :Tahun
7. Jumlah tanggungan keluarga :Orang

B. Daftar Pertanyaan (Wawancara dengan petani Kakao)

1. Apakah lahan milik Bapak/Ibu sendiri?
.....
2. Berapa pajak yang dibayarkan (Rp) oleh bapak/ibu dalam 1 tahun?
.....
3. Berapa kali Bapak/Ibu panen dalam jangka waktu 1 tahun?
.....
4. Berapa banyak hasil produksi kakao Bapak/Ibu dalam satu kali musim panen?
.....
5. Berapa harga jual dalam 1 Kg?
.....
6. Dimana Bapak/Ibu pasarkan hasil panen?
.....
7. Berapa Modal awal yang bapak/ibu Keluarkan dalam usahatani kakao?

C. Biaya dan Penerimaan

1. Jenis lahan yang ditanami

No	Bentuk Lahan	Status Lahan		Jumlah (Ha)
		Milik	Sewa	
1.	Kebun			
Jumlah				

2. Jenis alat yang dimiliki

No	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Harga lama (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)
1.	Cangkul				
2.	Parang				
3.	Gunting Pangkas				
4.	Gunting Panen				
5.	Sprayer				
6.	Dll				

3. Penggunaan Pestisida

No.	Jenis Pestisida	Nama Merek	Botol/Liter	Harga (Rp)
1.	a. Herbisida b. Insektisida c. Fungisida d. Dll			

4. Penggunaan Pupuk

No.	Jenis Pupuk	Ukuran (kg)	Harga (Kg)	Jumlah (Rp)
1.	a. Urea b. TSP c. KCL d. DII			
Total				

5. Tenaga kerja

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah Orang	Waktu Kerja (Hari)	Upah Kerja	Jumlah Upah (Rp)
1.	Panen				
2.	Pemeliharaan dan pemupukan				
3.	Penjemuran				
	DII				
Total					

HASIL OLAHAN DATA

1. Identitas para petani responden di Desa Hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	lama Usahatani	Jumlah Tanggungan Keluarga	Luas Lahan (Ha)
1	Yuniama Zai	38	SMA	16	3	0,50
2	Relianus Gea	39	SMA	10	4	0,25
3	Lisnawati	40	SMA	17	2	1,00
4	Meliaro Gea	43	SMP	25	5	0,80
5	Anotona Gea	47	SMA	13	4	0,70
6	Totonafu	45	SMP	23	3	0,75
7	Faogozisokhi	51	SD	24	6	0,80
8	Bowoisa Gea	50	SMA	30	2	0,35
9	Harazaki	36	SMA	12	1	0,60
10	Samolala	57	SD	15	4	0,40
11	Lestariana	50	SMP	18	5	0,50
12	Yuliasma	42	SD	10	2	1,75
13	Periaman	45	SMA	11	4	0,90
14	Atiria Gea	33	SMP	9	2	1,50
15	Bohouni Gea	35	SD	8	3	0,60
16	Kolizisokhi	41	SD	15	4	0,65
17	Sohagaini	27	SMP	7	5	0,50
18	Hendrikus	30	SMA	8	3	0,75
19	Fikirsman	37	SMP	17	4	0,40
20	Meiman jaya	49	SMA	15	2	0,30
21	Bermawan	53	SMA	20	1	1,75
22	Rospiana	30	SD	6	1	0,70
23	Sudirman	46	SD	10	3	1,25
24	Melviana	32	SMP	17	4	0,80
25	Septiaman	54	SMP	27	2	1,25
Jumlah		1050	-	383	79	19,75
Rata-Rata		42	-	15,32	3,16	0,79

2. Luas lahan, jumlah pokok, produksi, harga dan penerimaan petani responden di Desa Hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah pohon (batang)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	0,50	90	100	22000	2860000
2	0,25	45	66	22000	1760000
3	1,00	180	180	22000	3740000
4	0,80	144	155	22000	2706000
5	0,70	126	145	22000	2530000
6	0,75	135	150	22000	2860000
7	0,80	144	155	22000	2376000
8	0,35	63	75	22000	1760000
9	0,60	108	110	22000	3718000
10	0,40	72	75	22000	1980000
11	0,50	90	100	22000	2750000
12	1,75	315	241	22000	5500000
13	0,90	162	165	22000	1760000
14	1,50	270	215	22000	4400000
15	0,60	108	110	22000	2596000
16	0,65	117	120	22000	3124000
17	0,50	90	100	22000	2816000
18	0,75	135	150	22000	3080000
19	0,40	72	85	22000	2464000
20	0,30	54	70	22000	1980000
21	1,75	315	241	22000	5500000
22	0,70	126	145	22000	3740000
33	1,25	225	200	22000	4268000
24	0,80	144	155	22000	3146000
25	1,25	225	200	22000	3960000
Jumlah	19,75	3.555	3,518	550.000	77.396.000
Rata-rata	0.79	142,42	140,72	22.000	3.095.840

3. Biaya tetap (penyusutan alat cangkul) petani responden di Desa Hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

No Responden	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	55000	20000	4	8750
2	1	55000	18000	4	9250
3	1	55000	22000	3	11000
4	1	55000	22000	4	8250
5	1	55000	20000	3	11666
6	1	55000	20000	4	8750
7	1	55000	20000	5	7000
8	1	55000	20000	6	5833
9	1	55000	18000	5	7400
10	1	55000	22000	4	8250
11	1	55000	20000	4	8750
12	2	55000	20000	5	7000
13	1	55000	21000	4	8500
14	2	55000	18000	6	6116
15	1	55000	15000	4	10000
16	1	55000	18000	5	7400
17	1	55000	15000	6	6666
18	1	55000	15000	3	13333
19	1	55000	19000	4	9000
20	1	55000	21000	4	8500
21	2	55000	17000	4	9500
22	1	55000	20000	5	7000
23	2	55000	15000	3	1333
24	1	55000	22000	3	11000
25	2	55000	19000	4	9000
Jumlah	30	1.375.000	477.000	106	209.247
Rata-rata	1.2	55.000	19.08	4.24	8.369

4. Biaya tetap (penyusutan alat Parang) petani responden di Desa Hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

No Responden	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	35000	90000	4	3414
2	1	35000	13000	5	4400
3	1	35000	13500	4	5375
4	1	35000	11000	4	6000
5	1	35000	15000	3	6666
6	1	35000	13000	5	4400
7	1	35000	12000	3	7666
8	1	35000	11000	4	6000
9	1	35000	13000	4	5500
10	1	35000	10000	3	8333
11	1	35000	13000	4	5500
12	2	35000	12000	3	7666
13	1	35000	13000	4	5500
14	2	35000	11000	4	6000
15	1	35000	14000	3	7000
16	1	35000	12000	4	5750
17	1	35000	13000	2	11000
18	1	35000	11000	4	6000
19	1	35000	10000	3	8333
20	1	35000	80000	3	9000
21	2	35000	10000	4	6250
22	1	35000	10000	2	12500
23	2	35000	11000	4	6000
24	1	35000	13000	4	5500
25	2	35000	11500	4	5875
Jumlah	30	875.000	446.000	91	165.628
Rata-rata	1.2	35.000	17.840	3.64	6.625

5. Biaya tetap (penyusutan alat gunting pangkas) petani responden di Desa Hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

No Responden	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	40000	18000	3	7333
2	-	-	-	-	-
3	1	40000	14000	3	8666
4	1	40000	13000	4	6750
5	1	40000	14000	3	8666
6	1	40000	16000	4	6000
7	1	40000	18000	3	7333
8	-	-	-	-	-
9	1	40000	14000	3	8666
10	-	-	-	-	-
11	1	40000	17000	4	5750
12	1	40000	15000	3	8333
13	1	40000	17000	3	7666
14	1	40000	16000	4	6000
15	1	40000	13000	3	9000
16	1	40000	14000	3	8666
17	1	40000	14000	3	8666
18	1	40000	17000	3	7666
19	-	-	-	-	-
20	-	-	-	-	-
21	1	40000	15000	4	6250
22	1	40000	14000	3	8666
23	1	40000	16000	3	8000
24	1	40000	14000	4	6500
25	1	40000	13000	3	9000
Jumlah	20	800.000	302.000	66	153.577
Rata-rata	0.8	32.000	12.080	2.64	6.143

6. Biaya tetap (penyusutan alat gunting panen) petani responden di Desa Hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

No Responden	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	40000	13000	3	9000
2	-	-	-	-	-
3	1	40000	13000	4	6750
4	1	40000	11000	3	9666
5	1	40000	14000	3	8666
6	1	40000	12000	4	7000
7	1	40000	13000	3	9000
8	-	-	-	-	-
9	1	40000	15000	3	8333
10	-	-	-	-	-
11	1	40000	15000	3	8333
12	1	40000	14000	4	6500
13	1	40000	12000	4	7000
14	1	40000	14000	4	6500
15	1	40000	13000	4	6750
16	1	40000	15000	3	8333
17	1	40000	13000	4	6750
18	1	40000	15000	3	8333
19	-	-	-	-	-
20	-	-	-	-	-
21	1	40000	13000	3	9000
22	1	40000	12000	4	7000
23	1	40000	14000	3	8666
24	1	40000	15000	4	6250
25	1	40000	14000	3	8666
Jumlah	20	800.000	270.000	69	156.496
Rata-rata	0.8	32.000	10.8	2.76	6.259

7. Biaya tetap (penyusutan alat sprayer) petani responden di Desa Hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

No Responden	Jumlah (Unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	180000	60000	3	30000
2	1	180000	55000	4	31250
3	1	180000	60000	3	40000
4	1	180000	60000	4	30000
5	1	180000	55000	4	41666
6	1	180000	60000	4	40000
7	1	180000	60000	4	30000
8	1	180000	50000	4	43333
9	1	180000	60000	4	30000
10	1	180000	60000	4	30000
11	1	180000	60000	4	30000
12	1	180000	55000	4	62500
13	1	180000	60000	4	40000
14	1	180000	60000	4	30000
15	1	180000	60000	4	40000
16	1	180000	60000	4	40000
17	1	180000	60000	4	40000
18	1	180000	55000	4	31250
19	1	180000	60000	4	30000
20	1	180000	50000	4	43333
21	1	180000	60000	4	40000
22	1	180000	60000	4	30000
23	1	180000	60000	4	30000
24	1	180000	55000	4	31250
25	1	180000	60000	4	40000
Jumlah	25	4.500.000	1.455.000	4	904.582
Rata-rata	1	180.000	58.200	4	36.183

8. Biaya tetap (luas lahan dan pajak bumi)

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Pajak (Rp)
1	0,50	50000
2	0,25	25000
3	1,00	100000
4	0,80	80000
5	0,70	70000
6	0,75	75000
7	0,80	80000
8	0,35	35000
9	0,60	60000
10	0,40	40000
11	0,50	50000
12	1,75	175000
13	0,90	90000
14	1,50	150000
15	0,60	60000
16	0,65	65000
17	0,50	50000
18	0,75	75000
19	0,40	40000
20	0,30	30000
21	1,75	175000
22	0,70	70000
23	1,25	125000
24	0,80	80000
25	1,25	125000
Jumlah	19,75	1.975.0000
Rata-rata	0.79	79.000

9. Hasil rekapitulasi biaya tetap dari petani responden usahatani kakao di Desa Hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

No Responden	Pajak	Cangkul	Parang	Gungting Pangkas	Gunting Panen	Sprayer	Total Biaya
1	50000	8750	3414	7333	9000	30000	128497
2	25000	9250	4400	-	-	31250	79900
3	100000	11000	5375	8666	6750	40000	191791
4	80000	8250	6000	6750	9666	30000	148666
5	70000	11666	6666	8666	8666	41666	157330
6	75000	8750	4400	6000	7000	40000	152150
7	80000	7000	7666	7333	9000	30000	150999
8	35000	5833	6000	-	-	43333	95166
9	60000	7400	5500	8666	8333	30000	132899
10	40000	8250	8333	-	-	30000	101583
11	50000	8750	5500	5750	8333	30000	118333
12	175000	7000	7666	8333	6500	62500	211999
13	90000	8500	5500	7666	7000	40000	163666
14	150000	6116	6000	6000	6500	30000	164616
15	60000	10000	7000	9000	6750	40000	137750
16	65000	7400	5750	8666	8333	40000	148149
17	50000	6666	11000	8666	6750	40000	138082
18	75000	13333	6000	7666	8333	31250	146582
19	40000	9000	8333	-	-	30000	92333
20	30000	8500	9000	-	-	43333	95833
21	175000	9500	6250	6250	9000	40000	196000
22	70000	7000	12500	8666	7000	30000	145166
23	125000	1333	6000	8000	8666	30000	173999
24	80000	11000	5500	6500	6250	31250	150500
25	125000	9000	5875	9000	8666	40000	185541
Jumlah	1.975.000	209.247	165.628	153.577	156.496	904.582	3.564.530
Rata-rata	79,000	8.369	6.625	6.143	6.259	36.183	142.581

10. Biaya Variabel Pupuk (Urea, TSP KCL.) dari petani responden usahatani kakao di Desa Hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Pupuk Urea	Pupuk TSP	Pupuk KCL	Total Biaya
1	0,50	200000	300000		500000
2	0,25	125000	225000		350000
3	1,00	250000	375000	500000	1125000
4	0,80	175000	300000	500000	975000
5	0,70	250000	300000		550000
6	0,75	250000	300000	375000	925000
7	0,80	250000	375000	250000	875000
8	0,35	100000	225000		325000
9	0,60	200000	300000		500000
10	0,40	125000	255000		380000
11	0,50	175000	300000		475000
12	1,75	500000	600000	500000	1600000
13	0,90	250000	150000	250000	650000
14	1,50	375000	525000	500000	1400000
15	0,60	200000	360000		560000
16	0,65	225000	345000		570000
17	0,50	175000	300000		475000
18	0,75	250000	375000	500000	1125000
19	0,40	100000	255000		355000
20	0,30	100000	240000		340000
21	1,75	500000	600000	625000	1725000
22	0,70	225000	375000		600000
23	1,25	250000	450000	750000	1450000
24	0,80	225000	375000	250000	850000
25	1,25	300000	525000	375000	1200000
Jumlah	19,75	5.775.000	8.730.000	5.375.000	19.880.000
Rata-rata	0.79	231.000	349.200	215.000	795.200

11. Biaya Variabel Bibit dari petani responden usahatani kakao di Desa Hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

No Responden	Harga	Banyak Bibit	Biaya Total
1	30000	90	270000
2	30000	45	135000
3	30000	180	540000
4	30000	144	432000
5	30000	126	378000
6	30000	135	405000
7	30000	144	432000
8	30000	63	189000
9	30000	108	324000
10	30000	72	216000
11	30000	90	270000
12	30000	315	945000
13	30000	162	486000
14	30000	270	810000
15	30000	108	324000
16	30000	117	351000
17	30000	90	270000
18	30000	135	405000
19	30000	72	216000
20	30000	54	162000
21	30000	315	945000
22	30000	126	378000
23	30000	225	675000
24	30000	144	432000
25	30000	225	675000
Jumlah	750.000	3555	10.665.000
Rata-rata	30.000	142	426.600

12. Biaya Variabel Insektisida dari petani responden usahatani kakao di Desa Hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

No Responden	Matador	Total Biaya
1	85000	85000
2		
3	85000	85000
4		
5		
6		
7		
8		
9	85000	85000
10		
11		
12	85000	85000
13	85000	85000
14	85000	85000
15		
16	85000	85000
17		
18	85000	85000
19		
20		
21	85000	85000
22		
23	85000	85000
24		
25	85000	85000
Jumlah	935.000	935.000
Rata-rata	37.400	37.400

13. Biaya Variabel Herbisida dari petani responden usahatani kakao di Desa Hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

No Responden	Gramaxone	Roundup	Total Biaya
1		130000	130000
2		130000	130000
3	110000	260000	370000
4		130000	130000
5		130000	130000
6		130000	130000
7		130000	130000
8		130000	130000
9		130000	130000
10		130000	130000
11		130000	130000
12	110000	260000	370000
13		130000	130000
14	110000	260000	370000
15		130000	130000
16		130000	130000
17		130000	130000
18		130000	130000
19		130000	130000
20		130000	130000
21	110000	260000	370000
22		130000	130000
23	110000	260000	370000
24		130000	130000
25	110000	260000	370000
Jumlah	660.000	4.030.000	4.690.000
Rata-rata	26.400	161.200	187.600

14. Biaya Variabel Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dari petani responden usahatani kakao di Desa Hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

No Responden	Perawatan	Panen	Penjemuran	Total Biaya
1	80000	80000	80000	240000
2	80000	80000	80000	240000
3	80000	80000	80000	240000
4	80000	80000	80000	240000
5	80000	80000	80000	240000
6	80000	80000	80000	240000
7	80000	80000	80000	240000
8	80000	80000	80000	240000
9	80000	80000	80000	240000
10	80000	80000	80000	240000
11	80000	80000	80000	240000
12	80000	80000	80000	240000
13	80000	80000	80000	240000
14	80000	80000	80000	240000
15	80000	80000	80000	240000
16	80000	80000	80000	240000
17	80000	80000	80000	240000
18	80000	80000	80000	240000
19	80000	80000	80000	240000
20	80000	80000	80000	240000
21	80000	80000	80000	240000
22	80000	80000	80000	240000
23	80000	80000	80000	240000
24	80000	80000	80000	240000
25	80000	80000	80000	240000
Jumlah	2.000.000	2.000.000	2.000.000	6.000.000
Rata-rata	80.000	80.000	80.000	240.000

15. Biaya Variabel Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) dari petani responden usahatani kakao di Desa Hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

No Responden	Perawatan	Panen	Penjemuran	Total Biaya
1	80000	80000	80000	240000
2	80000	160000		240000
3	320000	400000	160000	880000
4	300000	320000	80000	700000
5	320000	400000	160000	880000
6	250000	250000		500000
7	320000	400000	160000	880000
8	80000	160000	80000	320000
9	80000	160000	80000	320000
10	80000	160000	80000	320000
11	80000	160000	80000	320000
12	320000	400000	160000	880000
13	320000	320000	80000	720000
14	280000	360000	160000	800000
15	80000	160000	80000	320000
16	80000	160000	80000	320000
17	320000	320000	80000	720000
18	320000	320000	80000	720000
19	160000	240000	80000	480000
20	80000	160000	80000	320000
21	312000	400000	80000	792000
22	160000	240000	80000	480000
23	320000	400000	80000	800000
24	320000	400000	160000	880000
25	320000	400000	160000	880000
Jumlah	5.382.000	6.930.000	2.400.000	14.712.000
Rata-rata	215.280	277.200	96.000	588.480

16. Hasil rekapitulasi biaya variabel dari petani responden usahatani kakao di Desa Hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

No	Pupuk	Gramax one	Matador	Roundup	TKLK	TKDK	Bibit	Total Biaya
1	500000		85000	130000	240000	240000	270000	1465000
2	350000			130000	240000	240000	135000	1095000
3	1125000	110000	85000	260000	880000	240000	540000	2144000
4	975000			130000	700000	240000	432000	1997000
5	550000			130000	880000	240000	378000	2178000
6	925000			130000	560000	240000	405000	1850000
7	875000			130000	880000	240000	432000	2307000
8	325000			130000	240000	240000	189000	1124000
9	500000		85000	130000	240000	240000	324000	1519000
10	380000			130000	240000	240000	216000	1116000
11	475000			130000	240000	240000	270000	1355000
12	1600000	110000	85000	260000	840000	240000	945000	3670000
13	650000		85000	130000	720000	240000	486000	2061000
14	1400000	110000	85000	260000	840000	240000	810000	3335000
15	560000			130000	240000	240000	324000	1521000
16	570000		85000	130000	320000	240000	351000	1695000
17	475000			130000	720000	240000	270000	1835000
18	1125000		85000	130000	720000	240000	405000	2205000
19	355000			130000	480000	240000	216000	1421000
20	340000			130000	240000	240000	162000	1112000
21	1725000	110000	85000	260000	792000	240000	945000	3422000
22	600000			130000	480000	240000	378000	1828000
23	1450000	110000	85000	260000	800000	240000	675000	2760000
24	850000			130000	880000	240000	432000	2262000
25	1200000	110000	85000	260000	880000	240000	675000	3450000
Jumlah	19.880.000	660.000	935.000	4.030.000	14.712.000	6.000.000	10.665.000	56.882.000
Rata-rata	795.200	26.400	37.400	161.200	588.480	240.000	426.600	2.275.280

17. Hasil rekapitulasi biaya (biaya tetap dan biaya variabel) di Desa Hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

No Responden	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Total Biaya
1	1465000	108497	1573497
2	1095000	69900	1164900
3	2144000	171791	2315791
4	1997000	140666	2137666
5	2178000	147330	2325330
6	1850000	141150	1991150
7	2307000	140999	2447999
8	1124000	90166	1214166
9	1519000	119899	1638899
10	1116000	86583	1202583
11	1355000	108333	1463333
12	3670000	266999	3936999
13	2061000	158666	2219666
14	3335000	204616	3539616
15	1521000	132750	1653750
16	1695000	135149	1830149
17	1835000	123082	1958082
18	2205000	141582	2346582
19	1421000	87333	1508333
20	1112000	90833	1202833
21	3422000	246000	3668000
22	1828000	135166	1963166
23	2760000	178999	2938999
24	2262000	140500	22760500
25	3450000	197541	3647541
Jumlah	56.882.000	3.564.475	60.446.475
Rata-Rata	2.275.280	142.579	2.417.859

18. Produksi, harga, penerimaan, total biaya dan pendapatan responden petani kakao di Desa Hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

No Responden	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1	100	22000	2200000	1573497	3773497
2	66	22000	1452000	1164900	2616900
3	180	22000	3960000	2315791	6275791
4	155	22000	3410000	2137666	5547666
5	145	22000	3190000	2325330	5515330
6	150	22000	3300000	1991150	5291150
7	155	22000	3410000	2447999	5857999
8	75	22000	1650000	1214166	2864166
9	110	22000	2420000	1638899	4058899
10	75	22000	1870000	1202583	3072583
11	100	22000	2200000	1463333	3663333
12	241	22000	5302000	3936999	9238999
13	165	22000	3630000	2219666	5849666
14	215	22000	4730000	3539616	8269616
15	110	22000	2420000	1653750	4073750
16	120	22000	2640000	1830149	4470149
17	100	22000	2200000	1958082	4158082
18	150	22000	3300000	2346582	5646582
19	85	22000	1870000	1508333	3378333
20	70	22000	1540000	1202833	2742833
21	241	22000	5302000	3668000	8970000
22	145	22000	3190000	1963166	5153166
23	200	22000	4400000	2938999	7338999
24	155	22000	3410000	22760500	26170500
25	200	22000	4400000	3647541	3773497
Jumlah	3,518	550.000	77.396.000	60.446.475	16.949.525
Rata-Rata	140,72	22.000	3.095.840	2.417.859	677. 983

19. Arus Kas serta Discount Rate

Tahun	Arus Kas	Discount Rate
	60.446.475	
Pertama	16.949.525	0,6%
Kedua	16.949.525	0,6%
Ketiga	16.949.525	0,6%
Keempat	16.949.525	0,6%
Kelima	16.949.525	0,6%
	16.949.525	0,6%

Perhitungan Analisis Kelayakan *Return Cost Ratio* (R/C)

Dik : TR = Penerimaan Usahatani (Rp 3.095.840)

TC = Biaya Total Usahatani (Rp 2.417.859)

Dit :R/C ?

Dengan Kriteria:

R/C > 1, Usahatani layak diusahakan

R/C < 1, Usahatani tidak layak diusahakan

R/C = 1, Usahatani Dikatakan Impas

R/C = 1, Usahatani Dikatakan Impas

Jawab:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC} = \frac{3.095.840}{2.417.859} = 1,28$$

R/C ratio = 1,28

Perhitungan Analisis Kelayakan *Benifet Cost Ratio* (B/C)

Dik : TB = Jumlah Pendapatan (Rp 677.981)

TC = Biaya Total Produksi (Rp 2.417.859)

Dit.....B/C?

Dengan kriteria:

B/C ratio \geq 1 = usaha layak dilaksanakan

B/C ratio $<$ 1 = usaha tidak layak atau merugi

Jawab:

$$\text{B/C Ratio} = \frac{\text{TB}}{\text{TC}}$$

$$\text{B/C Ratio} = \frac{677.981}{2.417.859}$$

$$\text{B/C Ratio} = 0,28$$

Perhitungan Analisis Kelayakan *Break Event Point* (BEP) Produksi

Dik : TC = Total Biaya (Rp 60.446.475)

P = Harga Jual (Rp 22.000)

Dit: BEP Produksi.....?

Jawab

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{TC}}{\text{P}}$$

$$\text{BEP Produksi} = \frac{60.446.475}{22.000}$$

$$\text{BEP Produksi} = 2747 \text{ kg}$$

Perhitungan Analisis Kelayakan *Break Event Point* (BEP) Harga

Dik : TC = Total Biaya (Rp 60.446.475)

Y = Produksi (3518 kg)

Dit: BEP Harga.....?

Jawab

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{TC}}{\text{Y}}$$

$$\text{BEP Harga} = \frac{60.446.475}{3518}$$

$$\text{BEP Harga} = \text{Rp } 17.182 \text{ kg}$$

Perhitungan Analisis Kelayakan *Net Present Value* (NPV)

Dik : O = Modal pertama Rp 60.446.475

I = Arus tunai per Periode/tahun Rp 16.949.525

N = Jumlah tahun kegiatan bisnis

i = Tingkat *Discount Rate* (Persen) 0,6%

Dit :NPV?

Dengan kriteria:

NPV > 0, maka investasi dinyatakan layak

NPV < 0, maka investasi dinyatakan tidak layak

NPV = 0, maka investasi berada pada posisi break event point

Jawab:

$$NPV = \left| \frac{I_1}{(1+i)^1} + \frac{I_2}{(1+i)^2} + \dots + \frac{I_n}{(1+i)^n} \right| - O$$

$$NPV = \left(\frac{16.949.525}{(1+0,6)^1} + \frac{16.949.525}{(1+0,6)^2} + \frac{16.949.525}{(1+0,6)^3} + \frac{16.949.525}{(1+0,6)^4} + \frac{16.949.525}{(1+0,6)^5} \right) : 60.446.475$$

$$NPV = (16.949.523 + 5296726 + 3531151 + 2648363 + 2118690) : 60.446.475$$

$$NPV = (30.544.462 : 60.446.475)$$

$$NPV = 0,50$$









UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366678, 7364348 – (061) 7366012 Medan 20371
Kampus II Jalan Selabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 – (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: umv_medanarea@uma.ac.id

Nomor 2753/FP.1/01.10/X/2022
Lamp
Hal 1 Pengambilan Data/Riset

Medan, 13 Oktober 2022

Yth. Kepala Desa Hilihambawa
Kecamatan Gunungsitoli Idanoi
Kota Gunungsitoli

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Yanto Trisman Gea
NIM : 188220149
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli untuk kepentingan skripsi berjudul **"Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Kakao (*Theobroma Cacao* L.) Rakyat (Studi Kasus : Desa Hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli)"**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip





**PEMERINTAH KOTA GUNUNGSITOLI
KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI
DESA HILIHAMBAWA**

Hilihambawa, 18 November 2022

Nomor : 140/359/DH/2022
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Surat Keterangan Selesai
Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area

di
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area nomor: 2753/FP.1/01.10/X/2022 tanggal 13 Oktober 2022 perihal pengambilan data/riset dengan memberikan keterangan kepada nama dibawah ini :

Nama : YANTO TRISMAN GEA
NIM : 188220149
Program Studi : Agribisnis

bahwa yang bersangkutan diatas telah menyelesaikan penelitian di Desa Hilihambawa Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli, demikian surat ini disampaikan, atas perhatian kami ucapkan terima kasih.





